

PENGUNAAN MEDIA *FLIPBOOK* DALAM UPAYA MENINGKATKAN SIKAP POSITIF BERBAHASA PADA SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 18 TASIKMALAYA

S. Munir¹, H.R Herdiana², U. Andi Mulyadi³, Selvia Salwa F⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Alamat Korespondensi: Jalan R.E. Martadinata Nomor 150, Ciamis, Jawa Barat, 46274.

*Email Korespondensi: sirojulmunir@unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media *flipbook* dalam meningkatkan sikap positif berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 18 Tasikmalaya. Sikap bahasa yang dikaji mencakup kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran norma berbahasa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen *One Group Pre-test-Post-test*. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa yang diberikan tes objektif sebelum dan sesudah perlakuan. Perlakuan dilakukan melalui penyuluhan menggunakan media *flipbook* interaktif yang memuat materi tentang ragam bahasa baku-tidak baku, etika berbahasa, serta contoh penerapan norma kebahasaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 88,75 pada *pre-test* menjadi 96,25 pada *post-test*. Uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai $p = 0,044$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan setelah penggunaan *flipbook*. Perhitungan N-Gain sebesar 0,538 termasuk kategori sedang, menandakan efektivitas *flipbook* dalam membentuk sikap berbahasa siswa. Dengan demikian, *flipbook* menjadi media pembelajaran yang relevan, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman serta sikap positif siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: Media *flipbook*, sikap bahasa, pembelajaran digital, siswa SMP

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of flipbook media in improving students' positive language attitudes among ninth-grade students at SMP Negeri 18 Tasikmalaya. The language attitude components analyzed include language loyalty, language pride, and awareness of linguistic norms. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental One Group Pre-test-Post-test design. Twenty-four students participated as research subjects and were given an objective test before and after the intervention. The treatment was conducted through a counseling session using an interactive flipbook containing materials on standard and nonstandard language varieties, linguistic etiquette, and the application of normative language use. The findings showed an increase in the average score from 88.75 (pre-test) to 96.25 (post-test). A paired sample t-test revealed a significant difference with a p-value of 0.044 ($p < 0.05$). The N-Gain score of 0.538 fell into the moderate category, indicating that the flipbook was effective in shaping students'

Keywords: *flipbook media, language attitude, digital learning, junior high school students*

PENDAHULUAN

Para tokoh pendiri bangsa dulu atau bisa disebut dengan *founding father* mengupayakan segala hal agar Bahasa Indonesia ini menjadi sebuah bahasa kesatuan yang dijunjung tinggi oleh rakyatnya, dan akhirnya Bahasa Indonesia bisa dideklarasikan pada sumpah pemuda. Bahasa Indonesia sendiri merupakan identitas dari bangsa ini, yang tentunya warisan daripada pendiri bangsa ini membuat kita bangga dan harus dilestarikan oleh para penerusnya. Mengingat akan hal itu, sungguh tragis jika melihat di zaman sekarang para penuturnya mulai tidak peduli, baik dalam unsur tata bahasanya yang sering

dicampur dengan bahasa lain ataupun sudah tidak memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa utama karena dirasa nilai estetikanya kurang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman meningkat sangat pesat. Penggunaan alat-alat elektronik dapat memudahkan kita untuk mengakses apapun, dari sudut paling barat belahan duniapun kita dapat mengetahuinya. Dan tentunya dari perkembangan yang pesat ini, bijak penggunaan menjadi kuncinya karena budaya-budaya asing akan berpotensi masuk tidak terasa dan mampu melunturkan budaya yang kita miliki, salah satunya pada Bahasa Indonesia. Pada dasarnya kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian Bahasa, karenanya seseorang dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan keinginannya dalam menyampaikan sebuah informasi.

Belakangan ini marak terjadi penggunaan bahasa asing yang tak wajar, hingga yang seharusnya Bahasa Indonesia menjadi bahasa utama, perannya kian merosot. Penggunaan unsur bahasa asing secara berlebihan di ruang publik berpotensi menimbulkan kecenderungan negatif dalam praktik berbahasa. Salah satu bentuk kecenderungan tersebut adalah *xenoglofilia*, yaitu kondisi ketika penutur cenderung memilih dan menggunakan kosakata asing secara tidak proporsional serta tidak sesuai dengan konteks pemakaiannya. Fenomena ini dapat memicu terjadinya penyimpangan makna dan ketidaktepatan penggunaan bahasa, sehingga berpengaruh terhadap keteraturan sistem bahasa. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Basavanna (dalam Harahap, 2010:35) yang mengemukakan bahwa *xenoglofilia* muncul akibat penggunaan kata-kata asing secara tidak wajar.

Gejala *xenoglofilia* ini akibat dari lunturnya sikap bahasa dari rakyat di suatu negara. Garvin dan Mathiot (1968) merumuskan tiga ciri sikap Bahasa, yaitu (1) Kesetiaan Bahasa (*Language loyalty*); (2) Kebanggaan Bahasa (*Language Pride*); serta (3) Kesadaran adanya norma Bahasa (*Awareness of The Norm*). Hidayatullah (2019) mengemukakan beberapa aspek dari sikap berbahasa, bahwa (1) Kesetiaan Berbahasa, indikatornya yaitu senantiasa mencegah pengaruh asing yang negatif, mempertahankan, menggunakan, dan mementingkan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar di berbagai situasi; (2) Kebanggaan berbahasa, indikatornya yaitu mengembangkan Bahasa Indonesia, menggunakan Bahasa Indonesia sebagai identitas, menggunakan kata-kata, istilah-istilah, dan ungkapan-ungkapan Bahasa Indonesia, dan menjunjung tinggi Bahasa Indonesia; (3) Kesadaran adanya norma bahasa, indikatornya yaitu mempelajari kaidah dan menggunakan Bahasa Indonesia sesuai kaidah, memerhatikan kesantunan serta menggunakan bahasa Indonesia dengan santun.

Undang-undang sudah mewajibkan pengutamaan Bahasa Indonesia dalam berbagai hal seperti penggunaan sebuah nama bangunan atau jalan, memberikan informasi tentang produk barang atau jasa produksi baik dalam negeri ataupun luar negeri, dalam membuat rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, dan alat informasi yang lain sudah tertuang landasan hukumnya dalam UU Nomor 24 tahun 2009 tentang “Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan” pasal 36 ayat 3, pasal 37 ayat 1, dan pasal 38 ayat 1.

Gejala dari *xenoglossofilia* turut mendorong munculnya praktik campur kode, bahkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengaruh penggunaan bahasa asing yang berlebihan menyebabkan penutur menyisipkan unsur bahasa lain ke dalam tuturan yang seharusnya menggunakan Bahasa Indonesia. Praktik ini ditandai dengan pemakaian berbagai bentuk kebahasaan, seperti kata, frasa, klausa, idiom, maupun sapaan, guna memperkaya variasi ekspresi berbahasa. Fenomena tersebut sejalan dengan pandangan Kridalaksana (2001) yang memaknai campur kode sebagai penggunaan unsur bahasa dari sistem bahasa lain untuk memperluas ragam dan gaya berbahasa. Campur kode adalah pencampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak bahasa tanpa ada situasi yang menuntut pencampuran itu (Nababan, 1992). Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk

meningkatkan sikap bahasa siswa (kesetiaan, kebanggaan, kesadaran), membantu siswa membedakan bahasa baku dan tidak baku, mengenalkan media *flipbook* sebagai media peningkatan sikap bahasa, meningkatkan motivasi belajar dan literasi bahasa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa melemahnya sikap berbahasa tidak hanya menjadi persoalan linguistik semata, tetapi juga persoalan pendidikan yang memerlukan penanganan sistematis. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia melalui proses pembelajaran yang terencana dan bermakna. Pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi dan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan sikap, kesadaran, dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan konteks sosial dan budaya.

Pada jenjang sekolah menengah pertama, peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan media digital. Intensitas penggunaan media sosial, *game* daring, serta konten digital berbahasa asing turut membentuk kebiasaan berbahasa siswa. Dalam situasi ini, siswa cenderung meniru penggunaan bahasa yang populer tanpa mempertimbangkan kaidah kebahasaan yang berlaku. Oleh karena itu, pembinaan sikap bahasa pada siswa SMP perlu dilakukan melalui pendekatan yang relevan dengan dunia mereka, yakni dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik bagi siswa. Media konvensional yang bersifat satu arah kerap membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, keterlibatan siswa secara aktif sangat diperlukan dalam pembelajaran yang bertujuan membentuk sikap dan kesadaran berbahasa. Media pembelajaran yang interaktif diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih reflektif terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Media *flipbook* sebagai bentuk media pembelajaran digital interaktif menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut. *Flipbook* menyajikan materi pembelajaran dalam format buku digital yang memadukan teks, gambar, dan visualisasi yang menarik. Penyajian materi secara visual dan kontekstual memungkinkan siswa memahami konsep bahasa baku, etika berbahasa, serta norma kebahasaan dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan *flipbook* juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan sesuai dengan karakteristik siswa sebagai generasi digital.

media *flipbook* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan sikap positif berbahasa siswa. Melalui materi yang disajikan secara sistematis dan menarik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bahasa, tetapi juga kesadaran akan pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Dengan demikian, penggunaan media *flipbook* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembinaan sikap bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan sikap positif berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 18 Tasikmalaya melalui penggunaan media *flipbook*. Sikap positif berbahasa yang dimaksud meliputi kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran terhadap norma berbahasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi rujukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Desain ini dipilih karena penelitian dilakukan pada kelas yang sudah terbentuk tanpa melakukan pengacakan subjek. Menurut Creswell (2012), kuasi-eksperimen cocok

digunakan ketika peneliti tidak memiliki kontrol penuh terhadap variabel luar, namun tetap ingin melihat pengaruh perlakuan secara terukur. Desain yang digunakan adalah *One Group Pre-test-Post-test Design*, sebagaimana dijelaskan oleh Fraenkel & Wallen (2009), yaitu desain yang mengukur perubahan perilaku atau kemampuan peserta sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok yang sama. Secara simbolis, desain ini dirumuskan sebagai:

$O_1 - X - O_2$ di mana O_1 adalah *pre-test*, X adalah perlakuan menggunakan media *flipbook*, dan O_2 adalah *post-test*.

Pada penelitian ini dilakukan serangkaian tahapan, masing-masing terdiri dari pemberian *pre-test*, pemaparan materi, dan ditutup dengan sesi tanya jawab sekaligus *post-test*. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas IX di SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap sikap positif berbahasa. Subjek penelitian ini berjumlah 24 orang. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, dengan penelitian yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 November 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *flipbook* dalam meningkatkan sikap positif berbahasa siswa SMP. Data diperoleh melalui tes objektif yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan dari kedua pengukuran tersebut.

1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Secara deskriptif, nilai rata-rata *pre-test* adalah 88,75, sedangkan nilai rata-rata *post-test* mencapai 96,25. Terjadi peningkatan sebesar 7,5 poin setelah siswa memperoleh penyuluhan menggunakan media *flipbook*. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran digital memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan sikap berbahasa siswa.

2. Uji Paired Sample t-Test

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, digunakan uji paired sample t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

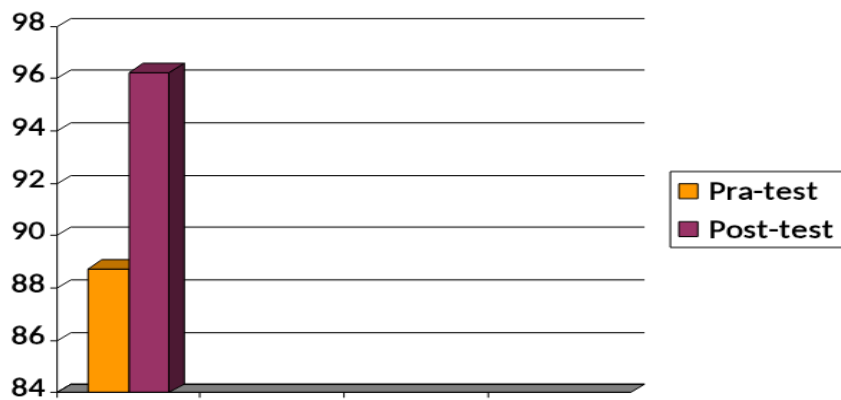
- Nilai t-hitung = 2,129
- p-value = 0,044 ($p < 0,05$)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, media *flipbook* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap berbahasa siswa. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2012) yang menyatakan bahwa uji t berpasangan digunakan untuk melihat efektivitas perlakuan pada kelompok yang sama dan dapat menunjukkan perubahan signifikan akibat intervensi.

3. Skor *N-Gain*

Analisis *N-Gain* digunakan untuk menentukan tingkat efektivitas perlakuan. Hasil perhitungan diperoleh skor 0,538, yang menurut klasifikasi Hake (1999) termasuk kategori sedang. Kategori ini menunjukkan bahwa media *flipbook* cukup efektif dalam meningkatkan sikap berbahasa siswa, terutama dalam aspek pemahaman dan kesadaran norma.

Hasil peningkatan nilai dapat digambarkan melalui diagram batang berikut.



Gambar 1.
Diagram Pratinjau Hasil Penyuluhan

Diagram menunjukkan perubahan visual yang jelas antara nilai awal dan nilai akhir siswa setelah mengikuti penyuluhan. Visualisasi ini memperkuat hasil statistik bahwa penggunaan *flipbook* berkontribusi terhadap peningkatan skor siswa. Berikut data terperinci siswa sebelum dan setelah dilaksanakan penelitian:

Tabel 1.
Rincian Nilai Sebelum dan Sesudah Pemaparan Materi

Peserta	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	100	100
2	100	100
3	100	100
4	100	100
5	80	100
6	100	90
7	90	100
8	90	90
9	90	100
10	100	100
11	100	100
12	90	90
13	100	100
14	90	90
15	90	90
16	80	100
17	100	100
18	100	90
19	40	100
20	50	100
21	90	90
22	80	80
23	70	100
24	100	100

4. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesadaran akan sikap positif bahasa yang mesti dipahami dan mampu. Penggunaan media *flipbook* sebagai alat utama dipilih karena penggunaannya yang interaktif dan dapat mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan realita di lapangan, bahwa pemanfaatan teknologi lebih sering digunakan. Proses penelitian diorganisasi ke dalam tiga tahap yakni, tahap pertama diberikan kuisioner *pra-test*, tahap kedua pemaparan sikap positif bahasa menggunakan *flipbook*, dan yang ketiga pemberian kuisioner *post-test* sebagai upaya pengukuran keberdampakan penelitian.

Pemberian kuisioner *pra-test* dilakukan pada tahap awal. Dilihat dari data yang ada dapat menunjukan bahwa pemahaman mengenai sikap positif berbahasa ini belum diketahui dan dipahami secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena sikap positif bahasa yang masih terdengar asing di telinga peserta. Pada tahapan berikutnya yakni pemaparan, siswa baru menyadari bahwa pemahaman terkait sikap positif bahasa ini mesti diperhatikan guna menjaga keutuhan identitas dan warisan bangsa. Pada tahapan ini juga peneliti mengenalkan ragam baku Bahasa Indonesia, padanan bahasa indonesia yang sering diabaikan karena lebih memilih padanan bahasa asing, dan pengenalan penulisan yang baik beserta alasannya. Taha berikutnya diberikan kesempatan untuk bertanya dan diakhiri oleh kuisioner *post-test* untuk mengukur keberdampakannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan sikap berbahasa siswa SMP. Temuan ini dapat dianalisis melalui beberapa sudut pandang teoretis.

a. Peningkatan Sikap Bahasa Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap positif berbahasa siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media *flipbook*. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dari kenaikan skor *pre-test* ke *post-test*, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa terhadap pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Aspek kesetiaan bahasa terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk memilih Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam konteks formal. Sementara itu, aspek kebanggaan bahasa tercermin dari sikap siswa yang mulai menghargai Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, bukan sekadar alat komunikasi sehari-hari.

Kesadaran terhadap norma berbahasa juga mengalami peningkatan setelah siswa memperoleh pemaparan materi melalui *flipbook*. Siswa menjadi lebih memahami perbedaan antara bahasa baku dan tidak baku serta konteks penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa tidak hanya memahami konsep linguistik secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sikap berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Garvin dan Mathiot yang menekankan bahwa sikap bahasa berhubungan erat dengan kesadaran norma dan perilaku berbahasa penuturnya.

b. Media *Flipbook* sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif

Media *flipbook* berperan sebagai sarana pembelajaran yang efektif karena mampu menggabungkan unsur visual, teks, dan penyajian materi secara sistematis. Penyajian materi yang menarik dan interaktif membantu siswa lebih fokus selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, *flipbook* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap penggunaan bahasa yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di media digital.

Keunggulan *flipbook* dibandingkan media konvensional terletak pada kemampuannya menyajikan contoh konkret penggunaan bahasa baku dan tidak baku secara visual. Hal ini memudahkan siswa memahami konsep abstrak tentang norma kebahasaan. Selain itu, penggunaan *flipbook* sejalan dengan teori pembelajaran multimedia

Mayer yang menyatakan bahwa kombinasi teks dan visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Dengan demikian, *flipbook* menjadi media yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

c. Peningkatan Hasil Belajar dan Efektivitas Perlakuan

Peningkatan nilai rata-rata dari 88,75 pada *pre-test* menjadi 96,25 pada *post-test* menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai $p < 0,05$ mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut bersifat signifikan secara statistik. Artinya, peningkatan yang terjadi bukan sekadar kebetulan, melainkan sebagai hasil dari perlakuan yang diberikan.

Skor N-Gain sebesar 0,538 yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa media *flipbook* cukup efektif dalam meningkatkan sikap berbahasa siswa. Meskipun tidak berada pada kategori tinggi, hasil ini tetap menunjukkan adanya perubahan yang bermakna. Efektivitas sedang ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti durasi perlakuan yang relatif singkat dan jumlah sampel yang terbatas. Namun demikian, hasil ini membuktikan bahwa media *flipbook* memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Relevansi dengan Fenomena Kebahasaan Remaja

Temuan penelitian ini relevan dengan fenomena kebahasaan remaja yang saat ini cenderung menggunakan campur kode dan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaan *flipbook* membantu siswa menyadari bahwa kebiasaan berbahasa yang tidak sesuai norma dapat berdampak pada melemahnya sikap bahasa. Melalui materi yang disajikan dalam *flipbook*, siswa diajak untuk merefleksikan praktik berbahasa yang sering mereka lakukan, baik di lingkungan sekolah maupun di media sosial.

Dengan demikian, media *flipbook* tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana reflektif yang mendorong siswa untuk bersikap lebih kritis terhadap penggunaan bahasa. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan realitas kebahasaan remaja terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap positif berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan sikap bahasa perlu dilakukan secara kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas media *flipbook* dalam meningkatkan sikap positif berbahasa siswa SMP Negeri 18 Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *flipbook* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap berbahasa siswa. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa temuan berikut:

1. Terjadi peningkatan skor rata-rata dari *pre-test* 88,75 menjadi 96,25 pada *post-test*, menandakan adanya perkembangan pemahaman dan sikap berbahasa setelah penyuluhan menggunakan media *flipbook*.
2. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan *p-value* 0,044 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Media *flipbook* secara statistik terbukti efektif meningkatkan sikap berbahasa siswa.
3. Perhitungan N-Gain sebesar 0,538 termasuk kategori sedang, sehingga *flipbook* dapat dikategorikan sebagai media yang cukup efektif dalam membantu siswa memahami konsep bahasa baku, norma kebahasaan, dan nilai sikap bahasa.
4. Peningkatan ini sejalan dengan teori sikap bahasa Garvin & Mathiot yang meliputi kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran norma berbahasa. *Flipbook* yang menggabungkan teks dan visual mampu membantu siswa memahami bahasa secara lebih menyeluruh sesuai teori multimedia Mayer.

Secara keseluruhan, *flipbook* menjadi media pembelajaran yang relevan, menarik, dan adaptif bagi siswa generasi digital sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan penyuluhan dan pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Umar, I. I., Lukman, L., & Sahabuddin, E. S. (2026). *Developing a digital flipbook for IPAS learning to enhance students' scientific literacy*. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 11(2), 672–683.
- Arisandhi, G. A. (2023). *Flipbook: Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa*. *Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 45–58.
- Arrum, A. R., & Nurdyansyah, N. (2023). Pengembangan media *flipbook* digital untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21.
- Awwaliyah, H., Rahayu, R., & Muhlisin, A. (2021). Pengembangan e-modul berbasis *flipbook* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP tema cahaya. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 4(2), 516–523.
- Dewi, L. P., & Handayani, S. (2023). Penggunaan *flipbook* interaktif dalam pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 55–66.
- Dewi, R. P., Setyaningrum, R. A., Lindra, A. T., & Rahmawati, L. E. R. (2026). *Flipbook* sebagai media pembelajaran interaktif mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kolose Gonzaga Jakarta. *Kode: Jurnal Bahasa*, 15(1).
- Enik, S. M., Rustam, & Handayani, R. (2023). Analisis pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Fitriani, R. (2020). Pengaruh media digital terhadap sikap bahasa siswa. *Pedagogik Bahasa*, 8(1), 22–34.
- Gustina, Y. A. (2022). Bahasa tulis pada Instagram sebagai sarana literasi siswa. *Jurnal Literasi*, 6(2), 88–103.
- Harefa, F. (2025). Pengembangan *flipbook* untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan pada teks berita kelas VII. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 120–133.
- Hidayatullah, A. (2019). Sikap bahasa mahasiswa serta rancangan model pembinaannya. *Jurnal Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(2), 91–125.
- Kusumawati, I., & Aprilia, S. (2023). Pengembangan *flipbook* sebagai media pembelajaran interaktif untuk siswa SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(4), 512–523.
- Lestiyani, A. P. (2025). Pengembangan media *flipbook* terintegrasi Canva untuk pembelajaran Bahasa. *Basataka: Jurnal Bahasa dan Teknologi*, 2(1), 10–25.
- Muslikhah, N. (2022). Flash *flipbook* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 296–301.
- Putri, R., Yulianeta, & Agustiningsih. (2020). Peran pembelajaran sastra terhadap kemampuan berbahasa siswa. *Semantik: Jurnal Bahasa*, 11(1), 12–28.
- Rahmadani, A., & Putri, K. (2024). Literasi digital dan sikap berbahasa siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Pedagogia*, 8(1), 35–48.
- Rohayati, S. (2019). Sikap bahasa siswa SMP dipengaruhi lingkungan dan media sosial. *Jurnal Retorika*, 5(1), 44–59.
- Rohmani, S. (2021). *Flipbook* interaktif dalam meningkatkan minat belajar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan (JINOTEP)*, 7(2), 95–104.

- Sari, S. R., Nursa'ban, M., & Lengam, R. (2026). *Digital flipbook-based learning module: An effort to improve self-regulation in high school students*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 15(1).
- Septiani, W. D., & Wati, T. L. (2026). *The effect of digital flipbook media on improving Indonesian language learning outcomes of elementary school students*. *IJPSE Indonesian Journal of Primary Science Education*, 6(2), 233–243.
- Suryani, D. (2020). Media digital interaktif dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(3), 77–92.